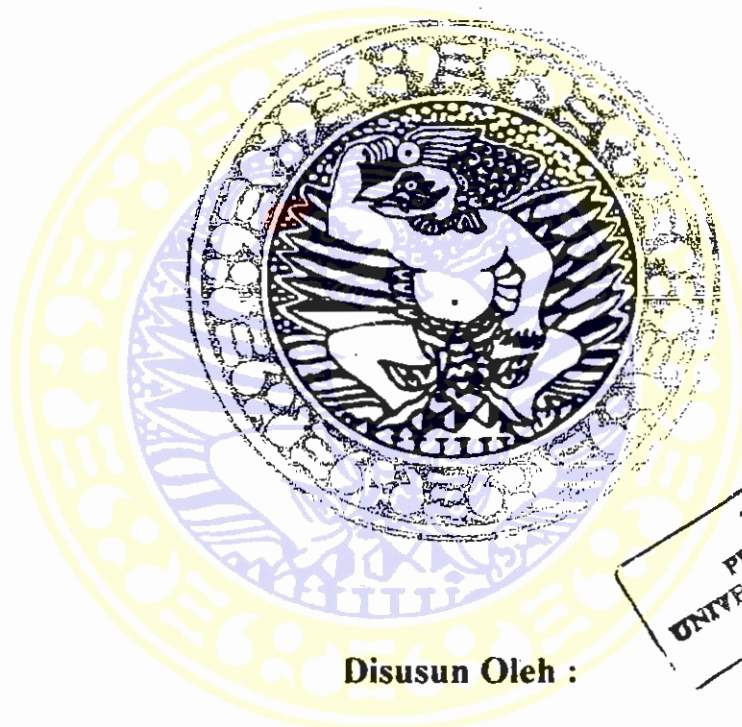


**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS
DENGAN METODE *ACTIVE COPING* PTSD
DIMANA TINGKAT PTSD MERUPAKAN VARIABEL KONTROL
PADA PENGUNGSI REMAJA ASAL SAMPIT
SEBAGAI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KETAPANG SAMPANG MADURA**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

**EL NORA THERESIAWATI
119810252**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT RELIGIUSITAS
DENGAN METODE *ACTIVE COPING* PTSD
DIMANA TINGKAT PTSD MERUPAKAN VARIABEL KONTROL
PADA PENGUNSI REMAJA ASAL SAMPIT
SEBAGAI SANTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
KETAPANG SAMPANG MADURA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Airlangga Surabaya**



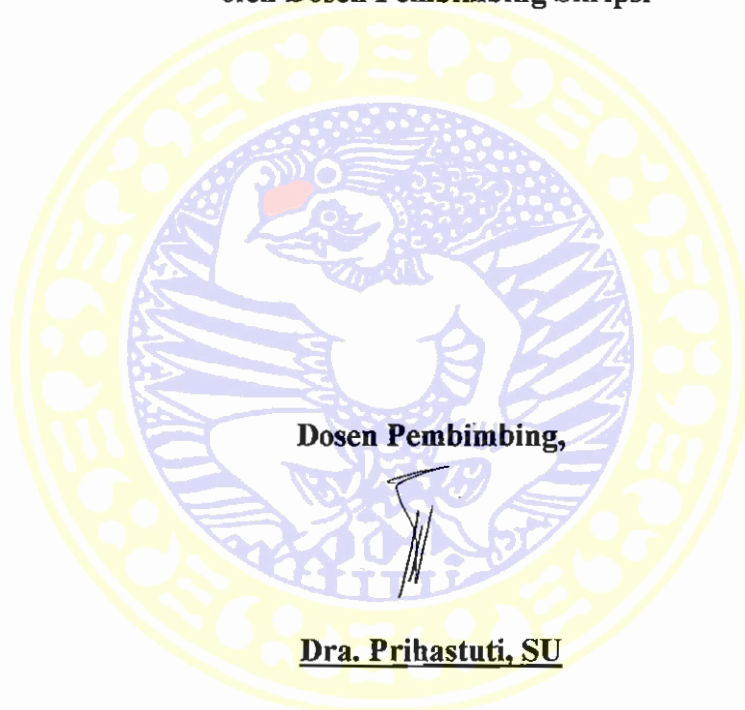
Disusun Oleh :

**EL NORA THERESIAWATI
119810252**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Skripsi ini telah disetujui untuk diujikan
oleh Dosen Pembimbing Skripsi**



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan dewan penguji

pada hari Kamis, tanggal 10 Juli 2003

dengan susunan Dewan Penguji

Ketua,

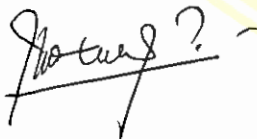


Dra. Woelan Handadari, M. Si

NIP. 131 570 354



Sekretaris,



Endah Mastuti, S. Psi

NIP. 132 205 661

Anggota,



Dra. Prihastuti, SU

NIP. 130 937 975

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, uji korelasi antara variabel dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat religiusitas dan metode *active coping PTSD* dimana tingkat PTSD sebagai variabel kontrol pada pengungsi remaja awal pondok pesantren Darussalam Ketapang Sampang Madura. Atau dapat pula dikatakan bahwa dengan mengendalikan tingkat PTSD (secara statistik), semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin baik pula *active coping PTSD*nya.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini hanya sebatas pada pembuktian ada tidaknya hubungan antara variabel tingkat religiusitas dan variabel metode *active coping PTSD*, serta untuk mengetahui besar dan arah hubungan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini bukanlah untuk menguji tentang hubungan sebab akibat dari dua variabel tersebut, sehingga tidak dapat disimpulkan secara sederhana tentang kausalitas hubungan antara variabel tersebut.

B. Saran

Saran-saran yang dikemukakan penulis adalah sebagai berikut :

1. Bagi keluarga dan teman

Dukungan emosional dapat diberikan dengan memberikan pemahaman tentang agama (religiusitas) mendekatkan diri kepada Tuhan, bahwa semua urusan

baik. Peran orang-orang terdekat sangat diperlukan bagi penderita PTSD, selain sebagai “sahabat” dan adanya tempat untuk memberikan rasa kebersamaan, peningkat rasa percaya diri, motivator namun juga berperan dalam hal memberikan dukungan emosional salah satunya saran untuk kembali kepada ajaran agama ketika coping dengan PTSD.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lain yang tertarik dengan masalah ini penulis sarankan untuk mengkaji kembali masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan secara lebih luas lagi dengan melibatkan faktor lain seperti, memperbesar populasi penelitian, sumber dari kejadian traumatis, keparahan dari kejadian traumatis, range usia, atau budaya yang dapat dijadikan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat berpengaruh dalam penelitian yang serupa khususnya berkaitan dengan korban konflik.

3. Bagi Yayasan Pendidikan Keagamaan

Yayasan pendidikan yang berbasis agama diharapkan lebih mengintensifkan kajian-kajian keilmuan yang tidak hanya berkisar pada ritualistik keagamaan seperti hukum-hukum keagamaan dan sejenisnya. Namun juga perlu diperhatikan bagaimana ilmu-ilmu tersebut dapat diterapkan (manajemen diri misalnya) dalam kehidupan sehari-hari untuk memberikan cara-cara penyelesaian yang baik dalam menghadapi permasalahan hidup yang semakin beragam dan sangat membebani seperti harus mengalami kejadian traumatis.

4. Bagi Pemerintah

Konflik sosial yang terjadi beberapa tahun ini salah satunya konflik Sampit pasti berdampak pada mereka yang menjadi korban termasuk di dalamnya remaja. Dampak dalam hal mental dan spiritual yang diderita oleh mereka adalah munculnya trauma psikologis dan juga potensi dendam. Perlu penanganan serius dari pihak pemerintah untuk mengatasinya. Berdasarkan pada penelitian ini maka dapat diketahui bahwa peran religiusitas berhubungan dengan bagaimana korban konflik menangani permasalahan dan tekanan yang dialaminya berkaitan dengan kejadian traumatis yang pernah dialaminya. Oleh karena itu pemerintah hendaknya perlu memberikan perhatian khusus pada aspek religiusitas sebagai bentuk bantuan non fisik berkaitan dengan korban konflik dan permasalahan yang dihadapinya.

5. Bagi Masyarakat

Lingkungan sosial di mana korban konflik tinggal juga berhubungan dengan bagaimana korban konflik mengatasi permasalahan dan tekanan yang berkaitan dengan pengalaman traumatis yang pernah dialami. Dukungan berupa saran untuk kembali pada ajaran agama atau pasrah kepada Tuhan ketika dihadapkan dengan permasalahan dan tekanan yang dihadapi korban konflik dari lingkungan sosial akan memberikan suatu harapan bahwa mereka diterima dan masih punya masa depan yang harus dicapai. Mengingat bahwa agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup namun juga dapat mempertinggi daya tahan seseorang ketika harus menghadapi suatu permasalahan atau bahkan

memecahkan permasalahan termasuk permasalahan yang disebabkan kejadian traumatis berupa konflik yang dialami oleh sampel penelitian.

6. Praktisi Medis (Psikolog dan Psikiater)

Kembali kepada ajaran agama ketika harus menangani suatu klien yang mempunyai permasalahan akibat kejadian traumatis dapat dijadikan suatu alternatif yang perlu dipertimbangkan. Penelitian ini paling tidak dapat menjelaskan adanya hubungan antara religiusitas dengan coping PTSD yang jika dilihat secara lebih luas hubungan antara agama dengan kesehatan mental juga kesehatan fisik ketika harus menghadapi suatu permasalahan hidup. Kombinasi dari treatment yang sudah terstandart (CBT, terapi medis, dan sebagainya) dengan kembali pada ajaran agama untuk penderita PTSD diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik.